

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM

Aditya Tri Ardiansyah¹, Ayus Ahmad Yusuf², Lia Dwi Martika³
Universitas Kuningan¹, IAIN Syekh Nurjati Cirebon², Universitas Kuningan³
Triaditya04@gmail.com
¹ayusayusuf@yahoo.com², lia.dwimartika@uniku.ac.id^{3*}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of dividend policy, profitability and capital structure both simultaneously and partially on stock prices in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The research method used was descriptive and verification methods. The research population was the financial statements of Food and Beverage Companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 22 companies with the 2015-2018 period. The sample of 18 companies was determined. The analysis of research data used panel data regression. Based on the research results, it is known that dividend policy, profitability and capital structure had a simultaneous and significant effect on stock prices; dividend policy had a positive and significant effect on stock prices; profitability had a positive and significant effect on stock prices; and capital structure had a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Dividend Policy, Profitability, Capital Structure, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan ekonomi suatu negara diantaranya dipandang dari perkembangan sumber-sumber yang dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu keberhasilan tersebut dapat dilihat juga industri sekuritas dari perkembangan pasar modal di negara tersebut. Pasar modal bagi perusahaan merupakan sarana untuk memperoleh modal dari masyarakat luas, sehingga terjadi pemerataan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat dan menunjukkan adanya keterbukaan informasi dari perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar modal merupakan instrumen pendukung bagi keberlangsungan perekonomian di suatu negara.

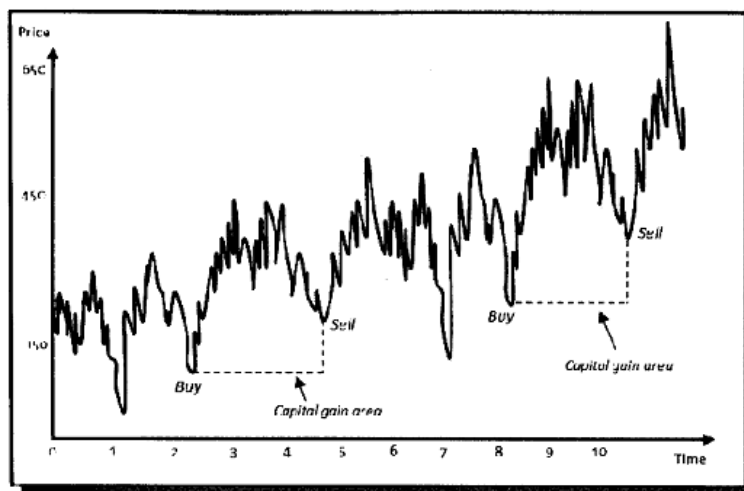
Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan

dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang seperti: saham, obligasi, reksa dana, waran, *right*, dan berbagai instrumen derivatif yaitu *option*, *futures*, dan lain-lain. Instrumen keuangan yang paling banyak digunakan di pasar modal adalah saham.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka (Darmaji dan Fakhrudin, 2011:5). Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar (Hartono, 2010:69). Harga saham yang berlaku ditentukan dari kelangsungan kegiatan perdagangan saham oleh pelaku pasar, sehingga harga saham yang ditentukan oleh perdagangan saham tersebut otomatis menunjukkan aktivitas operasional di bursa efek.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal, karena harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai kinerja yang makin baik maka keuntungan perusahaan juga semakin besar, sehingga keuntungan yang diperoleh pemegang saham emiten yang bersangkutan juga cenderung akan naik. Sehingga pergerakan harga saham merupakan faktor penting bagi investor dalam melakukan investasi di pasar modal.

Harga saham dikatakan wajar apabila harganya tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah. Adanya penilaian saham ini menjadi dasar pengambilan keputusan terkait langkah dalam menentukan strategi investasi yang diambil investor. Seorang investor mengharapkan keuntungan berupa *dividen* dan *capital gain* dari dana yang diinvestasikannya (Husnan, 2015:292). Adapun kondisi saham yang ideal menurut Fahmi (2013:87) dapat dijelaskan sebagai berikut:



Sumber: Fahmi (2013:87)

Gambar 1 Kondisi Saham yang Ideal

Berdasarkan gambar di atas yang mengacu kepada teori yang disampaikan oleh Fahmi (2013:87) bahwa kondisi saham perusahaan yang ideal adalah kondisi saham yang fluktuatif (naik dan turun) namun cenderung mengalami peningkatan dibandingkan periode awal. Husnan (2015:290) menjelaskan pendapatnya bahwa harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi penawaran atau permintaan saham yang fluktuatif akan mengakibatkan pola harga saham yang fluktuatif juga. Apabila penawaran saham meningkat maka harga saham akan cenderung menurun sedangkan apabila permintaan saham meningkat maka kondisi ini mengakibatkan harga saham akan cenderung naik.

Perkembangan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks tersebut mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Kinerja IHSG pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal tahun 2017 dan 2016 IHSG masih memberikan *return* 19,99% dan 15,32%. Penurunan indeks setahun tersebut tak bisa dilepaskan dari sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit

neraca perdagangan, hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan menaikkan *fed funds rate* bank sentral AS (CNBC Indonesia, 2018).

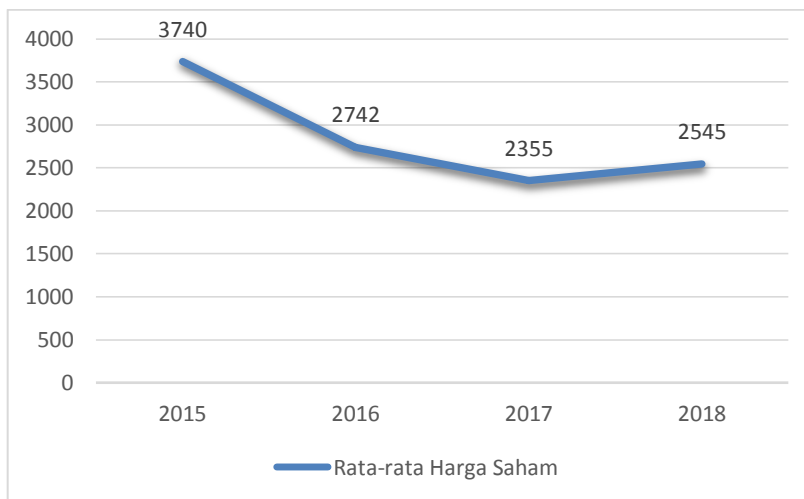
Salah satu perusahaan sub sektor yang listing di Bursa Efek Indonesia adalah Perusahaan Makanan dan Minuman. Perkembangan harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1 Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman
 Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018**

No.	Saham	2015	2016	2017	2018
1	Akasha Wira International Tbk	1015	1000	885	920
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1210	1945	476	168
3	Tri Banyan Tirta Tbk	325	330	388	400
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1800	1230	140	150
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	63	87	94	96
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	675	1350	1290	1375
7	Sariguna Primatirta Tbk	-	-	755	284
8	Delta Jakarta Tbk	5200	5000	4590	5500
9	Buyung Poetra Sembada Tbk	-	-	344	730
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6738	8575	8900	10450
11	Inti Agri Resources Tbk	3675	2510	330	240
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	5175	7925	7625	7450
13	Magna Investama Mandiri Tbk	53	65	77	50
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	8200	11750	13675	16000
15	Mayora Indah Tbk	30500	1645	2020	2620
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk	122	134	256	192
17	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1265	1600	1275	1200
18	Sekar Bumi Tbk	945	640	715	695
19	Sekar Laut Tbk	370	308	1100	1500
20	Siantar Top Tbk	3015	3190	4360	3750
21	Tunas Baru Lampung Tbk	510	990	1225	865
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3945	4570	1295	1350
	Rata-Rata	3740	2742	2355	2545

Sumber: www.idx.co.id

Grafik 1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018



Berdasarkan tabel tersebut diketahui harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di BEI 2015-2018 mengalami fluktuatif cenderung menurun. Hal ini terlihat dari rata-rata pertahun harga saham perusahaan yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini merupakan masalah yang berdampak terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu kebijakan dividen, kebijakan pendanaan, kesempatan investasi, dan struktur kepemilikan (Opu, 2014); *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan penjualan, dividen, dan inflasi (Suyatna, 2015); serta profitabilitas dan struktur modal (Sulfiyati, 2016). Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal.

Kebijakan dividen (*dividen policy*) menentukan berapa banyak laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan (Atmaja, 2008:280). Kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Salah satu indikator kebijakan dividen yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR adalah dividen kas tahunan perlembar saham yang menunjukkan presentase perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba ditahan perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan

dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Laba ditahan merupakan aspek sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

Menurut Atmaja (2008:281) kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan kata lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan termasuk dalam harga saham di pasar modal. Apabila perusahaan menetapkan kebijakan untuk membayarkan dividen maka minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan semakin tinggi sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Istanti (2013), Opu (2014), Ali (2015), dan Suyatna (2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Al Masum (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2010:297), profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan di BEI. Semakin besar profitabilitas maka semakin tinggi *return* diperoleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai profitabilitas terbaik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian, harga saham perusahaan akan meningkat apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Ukuran profitabilitas dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik.

Profitabilitas adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan perusahaan, terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Kasmir, 2010:297). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini dapat berdampak terhadap meningkatnya harga saham perusahaan di pasar modal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manurung (2012), Barakat (2014), Suyatna (2015), Purnamawati (2016), dan Sulfiyati (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Sambelay (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Struktur modal didefinisikan sebagai perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal. Menentukan suatu struktur modal, dapat membantu perusahaan dalam mentargetkan tingkat hutang dan ekuitas secara strategis. Jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas dibawah target, langkah yang diambil perusahaan yaitu menerbitkan surat hutang seperti wesel atau obligasi. Jika tingkat pinjaman dengan modal/ekuitas di atas target, perusahaan akan menerbitkan saham (Halim, 2016:81).

Debt Ratio menilai seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi DR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsudin, 2006:30). Selama tingkat hutang lebih tinggi menaikkan laba per saham yang diharapkan, *leverage* bekerja mengungkit harga saham; namun hutang yang lebih tinggi juga meningkatkan risiko perusahaan yang menaikkan ekuitas dan selanjutnya menurunkan harga saham (Brigham dan Houston, 2010:143).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Barakat (2014) dan Sulfiyati (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Manurung (2012) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun skripsi ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini variabel independen adalah kebijakan dividen, profitabilitas dan struktur modal. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek

Indonesia sebanyak 22 perusahaan dengan periode 2015-2018 (4 tahun) sehingga jumlah populasi sebanyak $22 \times 4 = 88$ laporan keuangan. Penentuan jumlah sampel minimal menggunakan rumus Slovin dengan *level of error* 0,05 dimana penulis menggunakan teknik penarikan sampel berupa *sampling purposive* maka sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 sebanyak 18 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Selanjutnya ditinjau dari dimensinya, data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data gabungan antara *cross section* dan *time series*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi tidak berpartisipasi dimana teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, variasi atau perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan dividen, profitabilitas dan struktur modal. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya dan dijadikan sebagai kesimpulan penelitian.

Harga saham menunjukkan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang berlaku ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan kegiatan perdagangan sahamnya, dimana dengan harga saham yang ditentukan tersebut otomatis perdagangan saham di bursa efek akan beroperasi. Tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan faktor mikro. Beberapa faktor mikro yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu: kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal.

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan termasuk harga saham di pasar modal. Apabila perusahaan menetapkan kebijakan untuk membayarkan dividen maka minat investor menanamkan modalnya pada perusahaan semakin tinggi sehingga harga saham meningkat.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting pengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula profitabilitas, karena tingkat pengembalian aset akan semakin besar. Hal ini dapat berdampak terhadap naiknya harga saham perusahaan di pasar modal atau bursa efek.

Menentukan suatu struktur modal, dapat membantu perusahaan dalam mentargetkan tingkat hutang dan ekuitas secara strategis. Jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas dibawah target, langkah yang diambil perusahaan yaitu menerbitkan surat hutang seperti wesel atau obligasi. Jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas diatas target, perusahaan akan menerbitkan saham. *Debt Ratio* menilai seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi DR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selama tingkat hutang lebih tinggi menaikkan laba per saham yang diharapkan, *leverage* bekerja mengungkit harga saham; namun tingkat hutang yang lebih tinggi juga meningkatkan risiko perusahaan yang menaikkan ekuitas dan selanjutnya menurunkan harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin meningkat kebijakan dividen maka semakin tinggi harga saham dan begitu pula sebaliknya, semakin menurun kebijakan dividen maka semakin rendah harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya dan dijadikan sebagai kesimpulan.

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan termasuk dalam harga saham di pasar modal. Apabila perusahaan menetapkan kebijakan untuk membayarkan dividen maka minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan semakin tinggi sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Keputusan perusahaan untuk membagikan dividen memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham perusahaan, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi kebijakan dividen yang dipublikasikan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan Istanti (2013), Opu (2014), Ali (2015), dan Suyatna (2015) dengan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Al Masum (2014)

menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin meningkat profitabilitas maka semakin tinggi harga saham dan begitu pula sebaliknya, semakin menurun profitabilitas maka semakin rendah harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya dan dijadikan sebagai kesimpulan.

Profitabilitas merupakan indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka semakin tinggi *return* yang diperoleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan dengan profitabilitas terbaik untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, harga saham perusahaan akan meningkat apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Ukuran profitabilitas dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan teori sinyal bahwa informasi mengenai profitabilitas perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi. Informasi tersebut memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan dinilai baik atau ideal maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Meningkatnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan mengakibatkan meningkatnya permintaan saham yang berdampak terhadap naiknya harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan Manurung (2012), Barakat (2014), Suyatna (2015), Purnamawati (2016), dan Sulfiyati (2016) dengan kesimpulan penelitian profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian

Sambelay (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin meningkat struktur modal maka semakin tinggi harga saham dan begitu pula sebaliknya, semakin menurun struktur modal maka semakin rendah harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya dan dijadikan sebagai kesimpulan penelitian.

Semakin tinggi DER, maka akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan sehingga menyebabkan beban perusahaan semakin berat. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya modal perusahaan yang digunakan menunjang pengembangan usaha atau peningkatan penjualan. Melalui hal tersebut, perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga berdampak terhadap peningkatan harga saham.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan sinyal bagi investor. Struktur modal perusahaan tinggi umumnya mencerminkan tingkat operasional yang tinggi pula. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan berkembang dengan baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Adanya ketertarikan para investor mengakibatkan permintaan saham meningkat sehingga harga sahamnya naik.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Barakat (2014) dan Sulfiyati (2016) dengan kesimpulan struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Manurung (2012) bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan : **Pertama** kebijakan dividen, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, variasi harga saham dapat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan dividen, profitabilitas dan struktur modal. **Kedua** kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin meningkat kebijakan dividen maka semakin tinggi harga saham dan begitu pula sebaliknya, semakin menurun kebijakan dividen maka semakin rendah harga saham. **Ketiga** profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin meningkat profitabilitas maka semakin tinggi harga saham dan begitu pula sebaliknya, semakin menurun profitabilitas maka semakin rendah harga saham. **Keempat** struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin meningkat struktur modal maka semakin tinggi harga saham dan begitu pula sebaliknya, semakin menurun struktur modal maka semakin rendah harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Masum, Abdullah. 2014. *Dividend Policy and Its Impact on Stock Price – A Study on Commercial Banks Listed in Dhaka Stock Exchange*. Global Disclosure of Economics and Business, Volume 3, No 1 (2014).
- Ali, Adnan. 2015. *Effect of Dividend Policy on Stock Prices*. Business & Management Studies: An International Journal Vol. 3 Issue: 1 Year: 2015, ss. 56-87.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Barakat, Abdallah. 2014. *The Impact of Financial Structure, Financial Leverage and Profitability on Industrial Companies Shares Value (Applied Study on a Sample of Saudi Industrial Companies)*. Research Journal of Finance and Accounting Vol. 5, No. 1, 2014.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemaah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salembat Empat.

- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Husnan, Suad. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2013. *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*. Potensia Vol. 19 No. 1, Juli 2013.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Manurung, B.A.F. 2014. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property & Real Estate yang Tergabung dalam Indeks Kompas 100 BEI Periode 2009-2012*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Tahun 2014.
- Martono dan Harjito, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Opu, Nur Vita. 2014. *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Pendanaan terhadap Harga Saham Melalui Kesempatan Investasi dan Struktur Kepemilikan Saham pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sains Terapan No. 1 Vol. 1 Juni 2014.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. 2016. *The Effect of Capital Structure and Profitability on Stock Price (Study of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange)*. International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 9, Issue 1 (Apr.)
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saleh, Taher. 2018. *Kinerja IHSG 2018, Terburuk dalam 3 Tahun*. Artikel. Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com> diakses tanggal 22 April 2020.

- Sambelay, Jestry J. 2017. *Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016*. Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Juni 2017, hal. 753-761.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sulfiyati. 2016. *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara di BEI 2011-2014*. Jurnal Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.
- Suyatna, Oggi Bagus. 2015. *Pengaruh Return On Equity, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage (Studi Empiris di BEI 2009-2013)*. e-Proceeding of Management: Vol. 2, No. 2 Agustus 2015 | Page 1722.
- Syamsudin, Lukman. 2006. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
www.idx.co.id